

**PEMAKNAAN SIMBOL PADA RITUAL "HAJAT WAWAR" DI DESA  
TAMBAKMEKAR, KECAMATAN JALANCAGAK  
KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)

**Disusun oleh:**

**KHOFIFAH SEKAR NINGRUM**

NIM: 19105020073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT KENYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Khofifah Sekar Ningrum  
NIM : 19105020073  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat Rumah : Jl. Simpang, Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak,  
Kabupaten Subang, Jawa Barat.  
No Hp : 081282793854  
Alamat Domisi : Gg. Gading No. 11, Rt.02/Rw 04, Papriangan, Caturtunggal,  
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,  
55281  
Judul Skripsi : Pemaknaan Simbol Pada Ritual "Hajat Wawar" di Desa  
Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJAGA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJAGA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Februari 2023  
Yang menyatakan,



KHOFIFAH SEKAR NINGRUM  
NIM. 19105020073

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Sekar Ningrum  
NIM : 19105020073  
Prodi : Studi Agama-agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan memuntut Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 Februari 2023



Khofifah Sekar Ningrum  
NIM: 19105020073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen: Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Khofifah Sekar Ningrum

Lamp. : 4 Eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khofifah Sekar Ningrum

NIM : 19105020073

Program Studi : Studi Agama Agama

Judul Skripsi : Pemaknaan Simbol Pada Ritual "Hajar Wawar" di Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di Munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Februari 2023  
Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
NIP: 19680226 199503 1 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-585/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN SIMBOL PADA RITUAL "HAJAT WAWAR" DI DESA  
TAMBAKMEKAR, KECAMATAN JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG  
JAWABARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOFIFAH SEKAR NINGRUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020073  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Des. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 642c71d706d1



Penguji II  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642cc88982433



Penguji III  
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642cb01d7db72



Yogyakarta, 24 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64217c6b752a7

## MOTTO

*“Dare to Live the Live you have dreamed for yourself. Go forward and make your dreams come true.”<sup>1</sup>*

*“Berani menjalani hidup yang kamu impikan untuk diri sendiri. Majulah dan wujudkan impian kamu.”*

*(Ralph Waldo Emerson”*

وَجَدَّ جَدَّ مَنْ

*“Man Jadda Wa Jada”<sup>2</sup>*

*“Ingat ada derajat yang harus kita angkat dan ada hinaan yang harus kita buktikan”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Rivandi Prananda Putra. “A-Z Seputar Beasiswa dan Persiapan Kuliah ke Luar Negeri.” hlm. 67.

<sup>2</sup> Syaikh Umar Abdul Jabbar. “Pengarang Kitab Al-Mahfudzat.” Di Terjemahkan oleh Syaikh Zakaria Bella, pada bukunya.: (Al- Jawahir Al- Hasan).

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Dadang Gunawan dan Ibu Lilis Setiasih yang telah berjuang memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, dan adikku M. Ikhsan Fatwa Gunawan yang selalu menyanyangi, mengayomi dan memberi nasehat.

### **Serta**

Tak lupa juga para guru-guru saya dari mulai Taman Kanak-Kanak sampai tingkat perguruan tinggi, yang sudah memberikan motivasi serta dorongan moral, sehingga saya bisa di tahap sekarang ini. Mungkin tanpa kalian, saya bukanlah apa-apa. Kemudian buat teman-teman yang selalu memberikan support system, dikala saya terpuruk membutuhkan tempat mencurahkan isi hati dan membuat diri bangkit lagi dalam keterpurukan.

**TERIMA KASIH**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العلمين, الحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا قيما. اللهم صل على محمد  
وعلى آل محمد وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين  
و سلم تسليما كثيرا.

Bismillah dan Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan diambil hikmahnya oleh setiap pembacanya.

Skripsi yang berjudul: “PEMAKNAAN RITUAL PADA “HAJAT WAWAR” DI DESA TAMBAKMEKAR KECAMATAN JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG JAWABARAT.” Disusun guna memenuhi tugas akhir dalam menempuh studi Strata Satu (S1) Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Lewat kata pengantar ini penulis ingin mengatakan bahwasanya masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran serta masukan yang membangun dari para pembaca sekalian sangat penulis harapkan. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku ketua prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M. Hum. Selaku sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Ustazi Hamsah, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen penasehat akademik penulis yang tak henti-hentinya selalu membimbing dan memberi nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik penulis
6. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan dengan tulus. Semoga Allah SWT selalu melindungi Bapak/Ibu sekalian didunia maupun diakhirat.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menjalani perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.

9. Kedua orangtuaku, Ayah Dadang Gunawan dan Mamah Lilis Setiasih yang telah melahirkan dan mendidiku dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas segala doa dan nasehat yang selalu engkau berikan untukku, hingga bisa menyelesaikan kewajibanku sebagai seorang mahasiswa. Semoga selalu berada dilindungan Allah SWT.
10. Seluruh Adik dan saudara-saudaraku, M. Ikhsan Fatwa Gunawan, Althaf Muqda Hadziq, Inaya Azmi Atifa, Rangga Risnandar, yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada kakakmu ini.
11. Kepada Bapak Enjang Saepudin dan Ibu Siti Juwariah Sundari beserta keluarga yang sudah memberikan motivasi, semangat berupa material dan non material.
12. Kepada Bapak Aceng Warga dan beserta keluarga yang sudah diperbolehkan dan bisa meluangkan waktunya untuk wawancara.
13. Terimakasih kepada pihak pengurus Desa Tambakmekar yang turut membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
14. Shohib karib saya Tanti Astuti Damayanti yang telah memberikan energi dan semangat yang luar biasa selama penulisan skripsi ini.
15. Shohib karib saya Nur Aini Eka Sari yang telah memberikan energi dan semangat yang luar biasa selama penulisan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2019 yang telah ikhlas terikat dalam ikatan pertemanan, khususnya Namirah Ulayya, Ayu Kinanti, Melati Arfandi, Aqlaya Rizalia, dan lain-lainnya.

Terimakasih atas berbagi motivasi dan semangatnya. Semoga Allah SWT melancarkan dan meridhoi setiap perjuangan dan perjalanan kalian.

17. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan energi dan semangat yang luar biasa selama penulisan skripsi ini, khususnya dengan NIM 1198030262, NIM 19104060027, NIM 19103080036, NIM 19103050009, NIM 19102050050. Semoga Allah memudahkan urusan dan membalas segala kebaikan kalian.
18. Teman-teman kos wisma coklat, yang telah memberikan energi dan semangat yang luar biasa selama penulisan skripsi ini, khususnya Filla, Rahma, Annida, Suci. Semoga Allah memudahkan urusan dan membalas segala kebaikan kalian.
19. Teman-teman Puasa Shunah yang belum bisa di sebutkan satu persatu, saya selama pengerjaan skripsi yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
20. Teman-teman Tim Sukses, Filla, Fatim, Euis, Suci, Devi yang selama pengerjaan skripsi yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, tanpa kalian mungkin akan terasa lama dan susah.
21. Teman-teman KKN UIN SUKA Angkatan 108 (Nur Aini Eka Sari, Nur Aini Mustika Sari, Reza Umami Rokhana, Puji Lestari, Maulida Layli, Burhanudin, Nuril Arifin, Maulana Elmo, Muhammad Yusuf, Ahmad Hasyim, Mulia Nur Fauzan). Dan khususnya di wilayah Desa Kalisoro,

Kecamatan Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah semoga Allah melancarkan urusan dan usaha baik kalian.

22. Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil.

Seiring doa semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi Prodi Studi Agama-Agama. Amiin Yaa Rabbal Alamiin.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tugas akhir yang penulis lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 20 Februari 2023

Penulis

KHOFIFAH SEKAR NINGRUM

---

NIM. 19105020073

## ABSTRAK

Ritual Hajat Wawar merupakan ritual penolakan bala, ritual ini dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur penunggu gunung, hutan, alam dan lainnya karena sudah melimpahkan banyak rezeki berupa hasil panen padi yang telah dapatkan sangat melimpah. Dalam penelitian ini membahas tiga permasalahan utama, yaitu Pertama, Bagaimana makna ritual hajat wawar di kalangan masyarakat Desa Tambakmekar Kecamatan. Jalancagak Subang.? Kedua, Mengapa pemaknaan simbolik pada Ritual Hajat Wawar memiliki pergeseran? Ketiga, Mengapa masyarakat sekitar masih mempercayai adanya Hajat Wawar?

Penelitian ini dalam penelitian kualitatif. Data-data tersebut didapatkan melalui observasi untuk menunjang data yang ditemukan dilapangan kemudian melakukan wawancara mendalam dengan seorang juru kunci Bapak H. Aceng Warga, dan dokumentasi dalam beberapa buku, jurnal, skripsi, data-data tersebut digunakan untuk mengkaji kedalaman teori antropologi dengan menggunakan teori interperlatif simbolik merupakan suatu pemikiran dari Arnold Van Gennep yang digunakan untuk menghadapi krisis metodologis dalam ilmu ilmu social.

Hasil dari penelitian ini, Hajat Wawar merupakan wujud rasa syukur dan terimakasih kepada yang Maha Kuasa atas perlindungan dari segala marabahaya. Dan Hajat Wawar memiliki pergeseran dalam sisi kesakralannya, karena sudah sedikit berkurang adanya keagamaan dalam islam yang sudah lebih kuat dibandingkan kebudayaan itu sendiri. Sehingga yang tampak dari Hajat Wawar adalah sebuah simbol akulturasi terhadap budaya lokal. Tetapi dari perubahan-perubahan tersebut yang dapat mengakibatkan suatu pergeseran dari hajat wawar yang terjadi memang tidak lepas dari proses berfikirnya manusia atau dari ndividu pada masyarakat. Dan masyarakat Desa Tambakmekar juga masih mempercayai adanya ritual hajat tersebut.

***Kata Kunci: Makna, Ritual, Tumpeng, Dan Pergeseran.***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ص	Syīn	Sy	es dan ye
ض	Şād	Ş	es titik di bawah
ظ	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah

ع'	' Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena tasydīd ditulis Rangkap:

متعاقدين	Dibaca	<i>muta'addidah</i>
عدة	Dibaca	<i>'iddah</i>

## III. Tā' marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Dibaca	<i>ḥikmah</i>
جزية	Dibaca	<i>Jizyah</i>

(ketentuan tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Dibaca	<i>ni'matullāh</i>
زكاة افطر	Dibaca	<i>zakātul-fitri</i>

#### IV. Vokal Pendek

ـَـ	fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	dammah	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>jāhiliyya</i>
fathah + alif maqṣūr	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	Ditulis Dibaca	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
dammah + wau mati	Ditulis Dibaca	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + yā mati	Ditulis	Ai
fathah + wau mati	Ditulis	U

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>



**VIII. Kata sandang Alif + Lām**

a. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

القران	Ditulis	<b>al-Qur'ān</b>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* sama dengan huruf *qomariyah*.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

**IX. Huruf besar**

**Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)**

**X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفر وض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II .....</b>	<b>22</b>
<b>RITUAL HAJAT WAWAR DI DESA TAMBAKMEKAR.....</b>	<b>22</b>
A. Potret dan Kondisi Geografis Desa Tambakmekar .....	22
B. Kondisi Perekonomian Desa Tambakmekar .....	26
C. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tambakmekar .....	28
D. Kebergamaan Masyarakat Desa Tambakmekar.....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>

<b>HAJAT WAWAR: RITUAL PENOLAKAN BALA DESA</b>	
<b>TAMBAKMEKAR .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Hajat Wawar di Desa Tambakmekar.....	35
B. Tujuan dan Fungsi Adanya Pemaknaan Hajat Wawar.....	36
A. Prosesi Pelaksanaan Hajat Wawar .....	38
B. Perlengkapan Ritual Hajat Wawar.....	38
<b>BAB IV .....</b>	<b>48</b>
<b>PERGESERAN MAKNA HAJAT WAWAR DI DESA TAMBAKMEKAR</b>	<b>48</b>
A. Nilai Mitos Dan Upacara Tradisional Masyarakat Desa Tambakmekar .....	48
B. Hubungan dan Ritual Upacara Adat Masyarakat Desa Tambakmekar.....	51
C. Pergeseran Makna Hajat Wawar di Masa Kini .....	55
<b>BAB V.....</b>	<b>61</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam kebudayaan, masyarakat dan dikatakan sebagai masyarakat yang majemuk. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai etnis, ras, dan agama. Setiap masyarakat Indonesia mempunyai kebudayaan yang bersifat kewilayahan. Dan manusia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, kebudayaan menjadi suatu kekayaan yang tak ternilai bagi pelaku. kebudayaan itu sendiri. Untuk menjaga, memelihara, dan melestarikannya suatu kebudayaan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu maupun secara kelompoknya.<sup>3</sup>

Kebudayaan seringkali diartikan sebagai sebuah kesenian, suatu lukisan lukisan, atau patung patung, dan lain sebagainya. Upacara hajat wawar merupakan suatu tradisi yang diadakan secara rutin tiga bulan sekali, oleh masyarakat Desa Tambakmekar Kabupaten Subang. Dari hasil beberapa penelitian yang menunjukan bahwa melaksanakan upacara ritual Hajat Wawar masyarakat Desa Tambakmekar dapat mempertahankan juga melestarikan lingkungan yang dibutuhkan usaha juga dukungan dari semua lapisan masyarakat adat agar keberadaannya tetap terlindungi dari derasnya arus modernisasi yang terus menerus berkembang hingga saat ini.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agustianto. "Makna simbol dalam kebudayaan manusia." *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8.1 (2011): hlm. 1-7.

<sup>4</sup> Agus Purnomo, dan Lutfiana Dwi Mayasari. "Dinamika hukum perjanjian perkawinan di Indonesia": kajian terhadap lembaga eksekutorial dan solusi permasalahannya. *Inteligensia Media (Kelompok Intrand Publishing)*. 2010. hlm. 10.

Budaya merupakan suatu cara hidup berkembang yang melekat pada suatu kelompok yang di wariskan secara turun menurun dari nenek moyang.<sup>5</sup> Ritual Hajat Wawar adalah ritual penolak bala yang menandai sebuah perubahan pada status sosial seseorang atau perubahan status sekral yang di alami pada setiap orang. Seringkali ritual disebut dengan seremoni yang melingkupi sebuah peristiwa lingkaran hidup.

Hajat wajar atau yang sering disebut dengan hajat lingkungan dalam keselamatan yang merupakan bagian dari upacara tradisional yang berhubungan dengan suatu peristiwa alam seperti ingin dilindungi dari marabahaya, di jauhkan dari sifat-sifat yang buruk, di sehatkan secara jasmani, rohani, atau seperti salah satu bagian dari pandemi tahun-tahun lalu yang telah terjadi, atau bahkan penyakit-penyakit lainnya yang membahayakan.

Acara hajat Wawar ini juga bisa diwakilkan oleh salah satu anggota keluarga bahkan diwakilkan kepada orang lain jika berhalangan hadir. Dan setiap yang datang biasanya membawa makanan dari rumahnya masing masing, biasanya yang diwajibkan yaitu membawa tumpeng, air putih, uang, dan juga makanan makanan lainnya, pada waktu yang telah ditetapkan hajat wawar pun di buka oleh sesepuh adat atau juru kunci yang mungkin sering di panggil abah, jika telah usai sudah melakukan ijab rasul juga doa yang telah di panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa agar semua harapan dan doa yang mereka harapkan semua agar di kabulkan.

---

<sup>5</sup> Deden Sumpena. "Islam dan budaya lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan budaya Sunda." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6.1 (2012): hlm. 101-120.

Sebagai penutupnya upacara acara tersebut mereka menikmati makanan yang di bawa dari rumah masing masing.

Mereka biasanya menyisakan makanan yang sudah didapatkan agar keberkahan dari doa-doa yang mereka panjatkan untuk di bagikan kepada anggota keluarga lainnya, di rumahnya masing masing.<sup>6</sup> Ketika peserta hajat wawar pulang, mereka pun akan dibekali satu bungkus kertas yang didalamnya berisi sawen, tolak bala, potongan potongan kemenyan, juga panglay dan peserta hajat wawar menyerahkan sejumlah uang secara sukarela untuk di berikan kepada sesepuh adat yakni abah tersebut. Dilaksanakan oleh masyarakat kampung Babakanloa Desa Tambakmekar Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

Upacara tersebut sudah berlangsung sudah sejak lama, telah dilaksanakan secara turun-temurun. Jika pada zaman dahulu tujuan adanya pelaksanaan upacara tersebut merupakan mencegah dewa, dewi, jin setan dan siluman yang berwujud suatu penyakit ataupun hiasan dari berbagai penyakit tersebut dengan secara masuk untuk menyerang suatu kehidupan masyarakat dan hewan-hewan ternak. Intinya upacara yang diadakan tersebut merupakan suatu laksana untuk mencegah suatu penyakit dengan berbagai kesulitan lainnya. Dan jika sekarang telah mengalami banyak sekali perubahan karena adanya satu Yayasan yang cukup sangat besar di kalangan Desa Tambakmekar yang dapat mempengaruhi pada Hajat Wawar tersebut, sehingga jika pada saat ini diadakannya Hajat Wawar hanya untuk berdoa,

---

<sup>6</sup> Nurdin (dkk). "Ritual Ngebuyu: Membumikan Pewaris dan Perubahan Ritual Kelahiran pada Marga Legun, Way Urang, Lampung." *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 20.2 (2018): hlm. 69-80.

agar di selamatkan dari marabahaya, dan berbagai penyakit yang melanda masyarakat di Desa Tambakmekar, sehingga dapat menyebabkan beberapa perubahan yang berbeda dari zaman dahulu hingga saat ini.

Berdasarkan beberapa uraian diatas yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelian dengan mengangkat judul skripsi yang berjudul “Pemaknaan Simbol Pada Ritual Hajat Wawar di Desa Tambakmekar Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Jawabarat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis ambil sebagai uraian dan pembahasan yaitu:

1. Bagaimana makna ritual hajat wawar di kalangan masyarakat Desa Tambakmekar Kecamatan. Jalancagak Subang.?
2. Mengapa pemaknaan simbolik pada Ritual Hajat Wawar memiliki pergeseran?
3. Mengapa masyarakat sekitar masih mempercayai adanya Hajat Wawar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan untuk mengetahui pemaknaan tahap ritual hajat wawar di Desa Tambakmekar Jalancagak Subang, jika mengetahui pergeseran makna simbol penolak bala hajat wawar. Dan secara teoritisnya, manfaat dari penulis akan menambah pengetahuan bagi pembaca tentang makna simbol, kesakralan, serta peranan penting pada tradisi dalam penolak bala pada hajat wawar. Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui makna ritual hajat wawar di kalangan masyarakat Desa Tambakmekar Kecamatan. Jalancagak Subang.
2. Untuk mendeskripsikan pemaknaan simbol pada Ritual Hajat Wawar memiliki pergeseran simbolik.
3. Untuk mengetahui apakah masyarakat sekitar masih mempercayai adanya Hajat Wawar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sementara itu, penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Pengayaan studi tertentu dalam makna ritual hajat wawar dalam perspektif Arnold Van Gennap.
- b. Penelitian ini secara teoritis memberikan sumbangsih pada perkembangan penelitian sebelumnya dan juga memberikan sudut pandang baru dalam menjelaskan perihal pelaksanaan hajat wawar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terkhusus dibidang ilmu pengetahuan studi agama-agama, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis maupun semua.

##### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengajak pembaca untuk lebih mengetahui mengenai tradisi ritual upacara hajat wawar di Desa Tambakmekar.



## E. Tinjauan Pustaka

Secara umum penelitian tentang penolak bala Hajat Wawar hampir selalu di titik beratkan pada suatu aspek tradisi kebudayaan sedangkan tinjauan pada aspek pemaknaan Hajat Wawar merupakan dari sebuah bentuk dari beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pemaknaan Simbol Hajat Wawar pada tradisi kebudayaan. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menelusuri beberapa penelitian yang berkaitan dengan beberapa pemaknaan simbol pada Hajat Wawar. Adapun Beberapa penelitian yang penulis, dan yang temukan diantaranya.:

*Pertama* penelitian dengan judul “Kajian nilai budaya tentang mitos dan pelestarian lingkungan pada masyarakat Banceuy kabupaten subang” di lakukan oleh Endang supriatna.<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan didaerah kampung banceuy kabupaten subang penelitian ini juga mengambil simpel Ritual merupakan salah satu bagian dari kepercayaan masyarakat banceuy ritual yang berhubungan langsung dengan alam. Jika dari keberadaan mitos yang telah di jelaskan di atas, para penunggu dari lapisan bumi sebagaimana yang mereka yakini, yaitu roh roh halus yang menempati gunung, hutan, dan lautan sebagai tempat tinggal mereka. Dan ritual yang di adakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk penghormatan kepada roh-roh penunggu gunung, hutan dan lautan.

Suatu bentuk dari ritual tersebut sangat beragam, ritual-ritual yang di lakukan masyarakat Jawa Barat tidak lepas dari pandangan pandangan masyarakat terhadap

---

<sup>7</sup> Endang Supriatna. "Kajian Nilai Budaya Tentang Mitos dan Pelestarian Lingkungan Pada Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang." *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research* 3.2 (2011): hlm. 278-295.

alam. Dalam upacara keselamatan, mereka meminta keberkahan terhadap roh-roh penunggu, lelembut, jin-jin dan sebagainya yang berada di tempat tempat tertentu. Adapun ritual-ritual seperti ruwat bumi merupakan sebagai wujud dari rasa syukur masyarakat sekitar kepada Tuhan atas rahmat yang di berikan.

Ritual tersebut merupakan sebuah nilai-nilai secara tidak langsung telah mengajarkan kepada masyarakat pentingnya menjaga alam, dan para wisatawan yang berkunjung ke tempat tempat wisata seperti wisata curug bentang yang seringkali dijadikan ritual tertentu melalui sesepuh adat setempat secara tersirat ritual tersebut juga memaksa kepada para wisatawan atau para peziarah untuk tidak melakukan atau merusakkan ketika wisatawan berkunjung ketempat tersebut. Namun adapun yang harus di cermati yaitu sikap dalam menyambut globalisasi, hendaknya dalam mengahapi globalisasi dengan tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai leluhur yang telah di wariskan kepada kita.

Jawa barat sudah mulai meninggalkan ritual-ritual yang berhubungan dengan alam, pitutur luhur (*kata kata bijak*), dimenganggap mitos hanya sesuatu kebohongan. Sebagaimana generasi muda saat ini yang sudah mulai pudar untuk meniru pola-pola hidup yang mencondongkan ke negara negara barat. Dari hal yang sederhana seperti musik, misalnya ataupun hanya sedikit dari beberapa generasi muda yang tahu akan musik tradisional dan hanya segelintir yang mampu memainkan alat musik tradisional tersebut.

*Kedua*, Penelitian yang berjudul, “Ritual Puasa Dalam Islam Analisis Sosial Dengan Teori Rites de Passage Arnold van Gennap” di lakukan penelitian oleh

Agus Purnomo. Aktivitas ritual keagamaan yang sama dapat ditemukan dalam berbagai tradisi keagamaan. Namun, aktivitas ritual tersebut memiliki keunikan yang berkaitan dengan artikulasi dan konstruksi mereka. Meskipun keduanya diartikulasikan dan dipraktikkan secara berbeda, namun pada umumnya makna mereka hampir sama. Fenomena ini menunjukkan bahwa agama-agama secara substansial mengajukan orientasi kehidupan yang sama yaitu mencapai kebaikan sekarang dan akhirat.

Ritus de passage analisis tampaknya menjadi analisis alternatif yang bijaksana untuk melihat secara mendalam pada kaum muslim. Realitas agama yaitu “Berpuasa” berdasarkan konteks teoritis puasa dapat di bahas dalam tiga tahapan: Tahap pertama yang berupa ritual ziarah kubur dan megengan yang merupakan pra-pelaksanaan (*Separation*) yang menandai pemisahan seseorang dari komunitas sebelumnya untuk memasuki yang baru yaitu puasa. Tahap Kedua, (*liminality*) yaitu pelaksanaan puasa.

Tahap yang merupakan “Ritus Kematian” yaitu berhenti sejenak dari rutinitas sehari-hari dan mengisinya dengan beragam praktik ibadah untuk memperoleh predikat taqwa. Tahap terakhir yaitu Tahap Ketiga (*Reincorporation*) adalah tahapan seseorang “Terlahir Kembali” setelah melakukan “Ritus Kematian” tampil dalam bentuk yang sempurna yaitu pribadi yang fitri. Setiap paskah memiliki makna mendalam bagi muslim karena menyentuh tidak hanya keyakinan teologis muslim tetapi juga dimensi social mereka dalam hal sebagai kebahagiaan ekompresi untuk menyambut dan memenuhi bulan berkat dengan aktivitas saleh.

Semua praktek agama bertujuan untuk mencapai “Kesalehan” sebagai predikat baru bagi semua orang setelah melewati fase fase tersebut.<sup>8</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang berjudul *sunda atau agama sunda asli yang sering disebut dengan sunda wiwiwan* merupakan sebuah aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat tradisional barat dan salah satunya adalah Desa Cigugur, Kabupaten Kuningan. Dalam menjalankan suatu kegiatan tersebut dalam kegiatan keagamaannya kelompok ini biasa menyajikan sajen. Ritual sajen dalam sunda wiwitan sudah ada sejak jaman batu.<sup>9</sup>

Ritual ini juga merupakan warisan dari para leluhur yang diturunkan kepada generasi muda, sunda wiwitan melalui proses komunikasi. Ritual ini masih dilaksanakan oleh masyarakat sunda wiwitan dari jaman nenek moyang sampai saat ini. Akan tetapi ritual sajen merupakan suatu ritual untuk mempersembahkan hasil karya olah manusia kepada sang Hyang Kersa atau Sang Penciptanya, kepada makhluk yang tampak maupun tidak tampak sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih kepadanya.

Ritual sajen merupakan simbol untuk menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam dan manusia dengan sang penciptanya. Komunikasi budaya merupakan suatu komponen yang penting dalam mewariskan kebudayaan ritual sajen. Dengan adanya komunikasi budaya masyarakat penganut sunda.

---

<sup>8</sup> Agus Purnomo. "Ritual Puasa Dalam Islam: Analisis Sosial dengan Teori Rites de Passage Arnold van Gennep." *Studia Philosophica et Theologica* 7.2 (2007): hlm. 195-206.

<sup>9</sup> Melina, Melina, dan Suzy S. Azeharie. "Ritual Sajen di Kalangan Pemeluk Sunda Wiwitan (Studi Komunikasi Budaya di Kalangan Pemeluk Sunda Wiwitan)." *Jurnal Koneksi* 3.2 (2019): hlm. 427-434.

## **F. Kerangka Teoritik**

Teori ini dalam penelitian kajian antropologi menggunakan teori interpretatif simbolik merupakan suatu pemikiran baru dari Arnold Van Gennep yang digunakan untuk menghadapi krisis metodologis dalam ilmu ilmu social.

### **1. Pengertian Hajat Wawar**

Hajat wawar merupakan upacara tradisional yang berhubungan dengan peristiwa alam atau penolak bala yang dilaksanakan di Desa Tambakmekar, Hajat Wawar yaitu upacara yang sudah berlangsung sejak lama dan dilaksanakan secara turun menurun hingga saat ini. Tujuan dari pelaksanaan Hajat Wawar merupakan untuk mencegah para dewa, dewi, jin-jin, setan atau bahkan siluman yang berwujud penyakit hisaran atau penyakit massal yang menyerang pada kehidupan masyarakat seperti contohnya: sakit panas, diare, demam berdarah, atau nahkan seperti: hewan ternak penyakit eluk, dan pada intinya penyakit penyakit tersebut dilakukan untuk mencegah berbagai kesulitan yang dialami oleh masyarakat sekitar Desa Tambakmekar, dan tidak hanya beberapa dari penyakit tersebut saja bahkan upacara hajat wawar dilaksanakan untuk mencegah dari berbagai marabahaya yang melanda.<sup>10</sup>

Ritual hajat wawar merupakan bagian dari kepercayaan di kalangan masyarakat Desa Tambakekar terdapat ritual yang berhubungan langsung dengan alam. Hajat Wawar merupakan ritual yang diadakan oleh masyarakat Desa

---

<sup>10</sup> Jajang Rohmana, dan Ernawati. "Perempuan dan kearifan lokal: Performativitas perempuan dalam ritual adat Sunda." *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 13.2 (2014): hlm. 151-166.

Tambakmekar sebagai bentuk suatu penghormatan kepada roh-roh sebagai penunggu gunung, hutan, dan air. Adapun bentuk dari suatu ritual tersebut sangat beragam, mulai dari penghormatan agar roh-roh tersebut tidak mengganggu masyarakat Desa Tambakmekar, sampai pada penghormatan sebagai bentuk rasa syukur karena telah melimpahkan rezeki dan telah menjaga masyarakat Desa Tambakmekar dari marbahaya.

Ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tambakmekar tidaklah lepas dari pandangan-pandangan masyarakat terhadap alam atau dari leluhur. Upacara keselamatan seringkali disebut dengan hajat wawar, mereka meminta keberkahan keselamatan terhadap roh-roh penunggu, yakni lelembut (*Roh Karuhun*), jin, Sebagian dari menunggu tempat-tempat tertentu.<sup>11</sup> Menurut kepercayaan masyarakat setempat bahwasanya mereka percaya keberadaan makhluk halus tersebut dapat mendatangkan keberkahan dan keselamatan. Akan tetapi jika manusia merusak tempat singgah mereka, maka akan terjadi malapetaka hal yang tidak di inginkan.

Ritual dari hajat wawar merupakan wujud dari rasa syukur masyarakat kepada Tuhan yang maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan. Ritual ritual tersebut merupakan sebuah nilai yang secara tidak langsung mengajarkan masyarakat akan pentingnya menjaga alam sekitar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Marthen Manggeng. "Integrasi Sosial Pasca Kontestasi Politik: Tinjauan dari Perspektif Teologi dan Antropologi Simbolik Menurut Victor Turner", *Jurnal Loko Kada* 2.01 (2022). hlm. 20.

<sup>12</sup> Endang Supriatna. "Kajian Nilai Budaya Tentang Mitos dan Pelestarian Lingkungan Pada Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang." *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 3.2 (2011): hlm. 278-295.

## 2. Pengaruh Makna Dan Fungsi Ritual Hajat Wawar

Hajat wawar merupakan suatu tradisi kebudayaan yang masih ada pada zaman nenek moyang, sehingga saat ini. Hajat wawar memiliki arti hajat penolak bala atau hajat keselamatan, hajat wawar merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki sistem nilai evaluatif, kebudayaan yang masuk ke dalam suatu rangkaian keutamaan manusia yang berisi model-model secara selektif yang digunakan untuk menginterpretasikan mendorong dan menciptakan suatu. Tindakan kebudayaan di masyarakat Desa Tambakmekar kebudayaan dijadikan sebagai pedoman Tindakan.<sup>13</sup>

Ritual Hajat Wawar juga mempunyai makna dan fungsi untuk penganutnya walaupun dalam bentuk suatu sistem ritualnya yang sangat sederhana, terutama dengan berbagai ritual dalam keberagamaan. Pada zaman dahulu sebelum manusia dengan melakukan berbagai aktivitas dan maka ritus-ritus tertentu akan dilaksanakan bertujuan agar melancarkan segala aktivitas dan kegiatan agar mendapat berkah serta selamat dalam kehidupan mereka. Biasanya sering melakukan berbagai ritual sakral sebelum melakukan segala aktivitas adalah manusia manusia yang primitive, semisal contohnya: sebelum berburu di hutan atau memancing ikan di sungai, maupun aktivitas social dalam keberagamaan.

Dalam kehidupan manusia ritual merupakan menjadi salah satu bagian yang sanagat penting dalam kebudayaan. Dilakukannya berbagai ritual-ritual bertujuan

---

<sup>13</sup> Tri Wiyono, "*Pemaknaan simbol gunung dalam tumpeng*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2022. hlm. 11.

agar alam kosmos dan alam kosmis mampu berjalan dengan secara seimbang harmonis sehingga keselamatan, ketentraman, kedamaian, dan kesejahteraan yang dapat menjaga dalam kehidupan manusia. Maka dari itu di lakukannya suatu ritual-ritual agar dapat bernegosiasi pada makhluk tersebut manusia yang dapat melaksanakan ritual tersebut akan mendapatkan kemakmuran. Adapun suatu tindakan-tindakan dalam ritual yang memiliki makna tujuan dengan berbagai asumsi pada dasarnya, meskipun maknanya tidak begitu jelas.<sup>14</sup>

### 3. Regiulitas dan kaitan dengan ritual hajat wawar.

Ritus dan upacara merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu sistem religiulitas. Ritus upacara adalah cara komunikasi dengan melakukan suatu kebaktian imanusia dengan tuhan, dewa, roh nenek moyang, dalam bentuk suatu aktivitas dan tindakan secara terus menerus, dapat setiap hari maupun pada hari hari tertentu. Menyesuaikan dengan acaranya jika seperti hajat wawar di masyarakat Desa Tambakmekar di adakan secara sebulan sekali atau tidak tiga bulan sekali. Upacara religi ini seringnya tersusun dari beberapa tindakan yang memiliki kombinasi misalnya seperti: Berkumpul, Berdoa, dan makan Bersama.<sup>15</sup>

Kebudayaan di definisikan sebagai sebuah suatu sistem gagasan, juga tindakan, dan hasil cipta, rasa, dan karya pada manusia dalam kehidupan masyarakat. Budaya dinilai sebagai sebuah konsep yang membentuk ke dalam kehidupan manusia pada sebuah pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, kesenian,

---

<sup>14</sup> Humaeni Ayatullah. "Ritual Magi dalam Budaya Masyarakat Muslim Banten." *Ibda: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13.2 (2015): hlm. 26-52.

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, Libat. "Sejarah Teori Antropologi. Jakarta." (1987). hlm. 28.



hukum, juga adat istiadat, serta suatu kiasan yang telah diperoleh dari sebagian besar orang perorangan melalui individual maupun secara kelompok. Kebudayaan memiliki beberapa bagian didalamnya. Diantarnya yaitu berupa suatu wujud kebudayaan menurut Arnold Van Gennep kebudayaan terhadap suatu ritual merupakan, suatu peliharaan yang suci dan peliharaan ini dimungkinkan karena masyarakat yang terbagi dalam berbagai kelompok kelompok yang berbeda.<sup>16</sup>

Adapun perbedaan-perbedaan itulah merupakan suatu fakta yang tidak bisa dihindarkan. Setiap anggota dalam masyarakat yang beralih dari satu status ke dalam status yang lainnya. Menurut Arnold Van Gennep telah mencoba mengumpulkan kepada pola-pola dalam upacara yang mengiringi pada suatu peralihan dari satu situasi dari beberapa situasi lainnya, dari dunia alam kosmis satu kedunia yang lainnya. Pemaknaan ritual hajat wawar merupakan suatu bentuk rasa syukur masyarakat terhadap kehidupan sehari-hari, telah diberikan nikmat Kesehatan dan keselamatan. Makna dari pemaknaan hajat wawar merupakan suatu simbol yang diadakan secara rutin sebulan sekali atau tiga bulan sekali, hajat wawar.

#### 4. Teori serta korelasinya dengan hajat wawar.

Melekatnya ritual hajat wawar di Desa Tambakmekar subang dapat mempengaruhi tingkat kebudayaan, maka peneliti dalam hal ini akan menggunakan

---

<sup>16</sup> Melina. (dkk). "Ritual Sajen di Kalangan Pemeluk Sunda Wiwitan (Studi Komunikasi Budaya di Kalangan Pemeluk Sunda Wiwitan)." *Jurnal Koneksi* 3.2 (2019): hlm. 427-434.

pada teori teori yang berhubungan dengan permasalahan permasalahan yang akan di bahas yakni yaitu.:

a. Teori Arnold Van Gennep dan ritual kesaklarannya.

Menurut Arnold Van Gennep, dalam bukunya *wartana winangun* yang merekontruksi ke dalam ritus-ritus, khususnya di kalangan masyarakat primitive. Fenomena ritual merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Telah dijelaskan oleh Arnold Van Gennep (*Dalam Koentjaraningrat, 1985:32*)<sup>17</sup> Rangkaian-rangkaian ritus dan upacara keagamaan sepanjang lingkaran kehidupan manusia (Life cycle rites) sebgaiain rangkaian yang paling penting paling tua dalam masyarakat dan kebudayaan manusia.

Ritual ini juga memiliki tujuan, pesan dan maksud tertentu. Adapun keanekaragaman propesi dan komponen ritual yang menjadi sisi lain ketidak berdayaan manusia. Dan jika menurut Arnold Van Gennep (1960), ritual itu dinyatakan dalam teorinya yang disebut *rite de passage*, yaitu sebuah ritual yang menandakan suatu peristiwa dalam kehidupan seseorang yang menunjukkan suatu transisi dari satu tahap ketahap lainnya, contohnya seperti dari remaja ke dewasa, menikah dan meninggal serta peralihan lain sebgaiainya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, Libat. *"Sejarah Teori Antropologi."* Jakarta. (1987). hlm. 58.

<sup>18</sup> Nurdin. (dkk). "Ritual Ngebuyu: Mendaratkan Ahli Waris dan Ritual Ganti Kelahiran di Marga Legun, Way Urang, Lampung." *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Sosial dan Budaya* 20.2 (2018): hlm. 69-80.

Dengan teori rites de passage, Pemaknaan Ritual Hajat Wawar memiliki tiga tahapan yang dimana masing masing tahapan memiliki makna pada penelitian dengan menggunakan teori Ritus peralihan. Arnold Van Gennep. Hasilnya menunjukkan bahwasanya: Tahap pertama, yaitu Pra liminal sebagai fase pertama, yang dipimpin oleh para sesepuh seorang juru kunci yang dipandu sebelum melaksanakan ritual, yang memiliki pendalaman dalam ranah, mempercayai paham dalam memimpin hajat wawar, Tahap kedua, Liminal sebagai fase kedua, ialah masa transisi yang melalui dengan mengikuti beberapa serangkaian prosesi ritual, yang terdiri dari kemenyan, panglay, sawen tulak bala, sesaji sesaji, nasi beserta lauk pauknya, dan air putih.<sup>19</sup> Tahap ketiga pasca liminal yang memiliki arti kebesamaan sebagai fase ini nilai masyarakat terhadap kebersamaan, kepanutan, kemufakatan, dan pada nilai-nilai kepedulian. Dan etika dan moral untuk mewujudkan pada sikap dan perilaku lingkungan, sopan juga bertanggungjawab secara moral atas keberadaan juga pelestarian seperti adanya Ritual Hajat Wawar.

#### **G. Metode Penelitian**

Di dalam penelitian memerlukan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis, mencari bahkan memaparkan data data sehingga didapatkan

---

<sup>19</sup> Endang Supriatna. "Kajian Nilai Budaya Tentang Mitos dan Pelestarian Lingkungan Pada Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang." *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 3.2 (2011): hlm. 278-295.

data yang tepat serta berkualitas terkait dengan topik penelitian. Dan dalam penelitian ini metode yang digunakan sebagai berikut yaitu:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini, karena di Desa ini merupakan tempat pelaksanaan hajat wawar yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti.

### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian kualitatif, karena bersifat deskriptif analisis penelitian ini juga akan sedikit memaparkan tentang mengungkapkan objek penelitian yang sesuai atas apa yang terjadi tetapi tetap mengacu kedalam rumusan masalah yang telah dibuat.<sup>20</sup> Di dalam penelitian akan mendeskripsikan juga menganalisis lebih lanjut terkait implikasi Pemaknaan Ritual Hajat Wawar kedalam tingkat regulitas pada jama'ah di Desa Tambakmekar Jalancagak Subang Jawa Barat.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini dapat di kategorikan kedalam data lapangan yang mana akan mempunyai beberapa acuan dengan Studi Pustaka, penelitian lapangan juga

---

<sup>20</sup> Rina Helmina, "Pemaknaan Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Mahar Pada Tradisi Maantar." Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2021, hlm. 16.

dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian yakni di masyarakat Desa Tambakmekar Subang serta data dari Studi Pustaka sebagai pendukung masalah yang akan diangkat di dalam penelitian tersebut.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan ini disesuaikan kedalam menggunakan cara-cara seperti.:

##### a. Observasi atau Pengamatan

Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis ataupun mengumpulkan berbagai data dengan pencatatan yang sistematis terhadap objek yang akan diteliti.<sup>21</sup> Teknik ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data berdasarkan pengamatan penulis temukan di lapangan, baik itu secara langsung ikut serta dalam acara tersebut maupun hanya dengan memperoleh data yang akan di peroleh melalui orang orang yang ikut berpartisipasi dalam acara hajat wawar. dan dalam hal ini penulis datang ketempat penelitian dan mengumpulkan data, namun tidak ikut serta dalam acara tersebut.

##### b. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan percakapan mengenai topik yang ada. Percakapan tersebut dilakukan dengan para sesepuh, Adapun yang akan di wawancarai salah satu juru kunci

---

<sup>21</sup> Hadari Nawwawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial," (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press 2007) Cet. Ke-XII. hlm.105.

tersebut yaitu Bapak H. Aceng Warga, seringkali memimpin dalam pelaksanaan hajat wawar tersebut, adapun beberapa tokoh masyarakat sekitar yang bisa terlibat dalam pembahasan penelitian ini. Penulis menggunakan wawancara yang bersifat tidak berstruktur dimana wawancara ini lebih bersifat terbuka dengan partisipasi guna memperoleh untuk data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai Pemaknaan Simbol Hajat Wawar di Desa Tambakmekar Subang.

c. Dokumentasi.

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menunjang data-data yang di temukan di lapangan, dan juga sebagai bukti observasi. Dokumentasi ini berupa foto-foto Hajat Wawar, catatan hasil penelitian, dan hal-hal lain. Kemudian dianalisis kedalam suatu fenomena dalam simbol pada pemaknaan Hajat Wawar.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini juga untuk memberikan gambaran penelitian secara sistematis dan juga berkesimbangan. Untuk memudahkan penulisan Skripsi maka perlu pembahasan yang berisi urutan logis sehingga data yang ditampilkan dalam laporan menjadi terstruktur dan bisa disimpulkan. Maka dari itu penulisan akan membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.:

Bab I yakni Pendahuluan, bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika dalam beberapa pembahasan. Semua ini disusun untuk memberikan pemetaan pembaruan yang ada didalam penelitian, beberapa topik masalah yang diangkat juga akan

memberikan pandangan bagaimana proses pengolahan data yang akan didapatkan dan nantinya akan memberikan alur yang jelas.

Bab II Berisi mengenai Deskripsi Objek yang berupa penjelasan Ritual Hajat Wawar di Desa Tambakmekar, hal ini penting karena dalam bab ini ada beberapa hal yang perlu di ungkapkan yakni mengenai pengertian atau arti dari ritual hajat wawar dan juga dari beberapa pandangan dari religiulitas masyarakat Desa Tambakmekar.

Bab III berisi mengenai teori dalam pemaknaan ritual hajat wawar, dan juga beberapa unsur-unsur, nilai dan beberapa makna terkait Hajat Wawar di Desa Tambakmekar Jalancagak Subang. Hal ini penting dikarenakan akan mengantarkan penyajian dan penjelasan secara rinci mengenai kaitan tentang tradisi hajat wawar dengan penggunaan teori sosiologi antropologi dan fenomenologi agama yakni Arnold van Gennep yang akan di implikasi lebih dalam lagi terkait dengan penulisan.

Bab IV berisi mengenai masalah pembahasan pemaknaan ritual hajat wawar, dan juga pergeseran makna Hajat Wawar, yang nantinya akan dipandang oleh beberapa perspektif yakni abah yang memimpin ritual hajat wawar dan beberapa pandangan menurut juru kunci dan para tokoh masyarakat Desa Tambakmekar Jalancagak Subang. Pembahasan mengenai faktor yang akan mempengaruhi religiulitas masyarakat.

Bab V penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan dan saran penelitian dalam bab ini akan dipaparkan secara singkat.

Selain itu bab terakhir ini akan berisi saran yang membangun dan bisa dijadikan peluang untuk memperkaya temuan baru yang telah didapatkan didalam penelitian ini. Kemudian diakhiri dengan daftar Pustaka beserta beberapa lampiran lampiran.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Jika berdasarkan uraian dan juga hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya makna Ritual Hajat Wawar di Desa Tambakmekar merupakan sebuah simbol kehidupan sekaligus kondrat manusia dan alam yang berawal dan Kembali kepada Maha Kuasa. Dan Adapun kesimpulan dari pemaknaan simbol pada ritual Hajat Wawar di Desa Tambakmekar, Kecamatan, Jalancagak Kabupaten Subang. Diantaranya yaitu.:

1. Rital Hajat Wawar merupakan wujud rasa syukur dan terimakasih kepada yang Maha Kuasa atas semua perlindungan dari marabahaya juga berbagai penyakit yang sering menghadang, dan keselamatan juga keberkahan yang telah di berikan kepada masyarkat Desa Tambakmekar. Dengan adanya Rital Hajat Wawar, masyarakat meminta keselamatan dalam mengawali sesuatu kepada Allah SWT agar diberikan kelancaran tanpa suatu halangan, juga sekaligus merayakan kebersamaan dan kerukunan antar sesame masyarakat sekitar.
2. Pemaknaan simbolik pada Ritual Hajat Wawar memiliki pergeseran karena adanya yang terjadi dalam tradisi Ritual Hajat Wawar pada masa sekarang, terutama dari sisi nilai kesakralan pada Hajat Wawar, dan jenis jenis makanan terutama pada tumpeng sebagai makanan adat

Hajat Wawar. Sakralnya tumpeng tersebut karena terdapat unsur unsur Hindu yang sangat kental dalam setiap upacara yang menyajikan tumpeng di setiap pelaksanaan upacara Ritual Hajat Wawar. Jika masyarakat Desa Tambakmekar pada zaman dahulu yang masih kental dengan kebudayaan, dan Hajat Wawar masih erat kaitannya dengan religi pada masyarakatnya serta masih erat dengan kebudayaannya.

3. Masyarakat sekitar masih mempercayai adanya Hajat Wawar dan pelaksanaan upacara Hajat Wawar merupakan sebuah realitas yang tidak dapat dihindari dalam setiap proses tradisi. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan manusia, yang menyebabkan terdapat perubahan-perubahan dalam bentuk dan pergeseran pemaknaan mengenai pelaksanaan tradisi Hajat Wawar di Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang Jawa Barat. Masyarakat Desa Tambakmekar, kesakralan tersebut sudah sedikit berkurang karena adanya keagamaan dalam islam yang sudah lebih kuat dibandingkan kebudayaan itu sendiri. Sehingga yang tampak dari Hajat Wawar adalah sebuah simbol akulturasi terhadap budaya lokal. Tetapi dari perubahan-perubahan tersebut yang dapat mengakibatkan suatu pergeseran dari hajat wawar yang terjadi memang tidak lepas dari proses berfikirnya manusia atau dari individu-individu pada masyarakat.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa upaya yang dilakukan dalam penelitian ini masih jauh dari kata fatal dan sempurna. Mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada aspek-aspek mengenai pergeseran Ritual Hajat Wawar, oleh karena itulah penulis berharap karya ini dapat ditindaklanjuti oleh siapapun, dan penelitian yang telah penulis lakukan juga masih terbuka lebar peluangnya untuk mengembangkan bahkan mengkritisi dalam penelitian ini. Dan kegiatan penelitian selanjutnya dapat Sebagai halaman yang belum dilakukan oleh penulis, misalnya melakukan kajian komparasi dengan agama abrahamik, kemudian dengan kajian sosiologi dan fenomenologi agama, maupun kajian lainnya. Penulis menyarankan bagi siapa saja dari akademisi, pemerintah maupun para orangtua agar selalu menjaga serta membantu mengenalkan Ritual Hajat Wawar terhadap anak cucu, sehingga Ritual Hajat Wawar tersebut agar tetap dilestarikan serta tidak hilang dari peradaban.

Pembahas program tersebut dapat dikomunikasikan kepada para tokoh adat, tokoh budaya, pemerintah dan masyarakat penggiat upacara Ritual Hajat Wawar, pemerintah dan masyarakat pengiat Hajat Wawar di setiap Rt/Rw di Desa Tambakmekar Sebagian bagian dari penyambung lidah kepada masyarakat secara langsung. Jika melalui hlm tersebut di harapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap jati diri bangsa kita yakni sebuah Ritual Hajat Wawar dan di dalamnya terhadap unsur-unsur makanan yaitu makanan tradisional tumpeng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. "Pandangan Masyarakat terhadap Ritual Songkabala di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar." Diss. Universitas Islam Negeri Makassar, 2021.
- Amelia Haryanti. "Upacara Adat Ngaruwat Bumi sebagai Kajian Nilai Budaya Masyarakat Adat Banceuy dalam Melestarikan Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5.2 (2018).
- Amelia Haryanti. "Upacara Adat Ngaruwat Bumi sebagai Kajian Nilai Budaya Masyarakat Adat Banceuy dalam Melestarikan Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5.2 (2018).
- Amelia Haryanti. "Upacara Adat Ngaruwat Bumi sebagai Kajian Nilai Budaya Masyarakat Adat Banceuy dalam Melestarikan Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5.2 (2018).
- Andy Irawan Prasetyo. Hubungan Antara Religiusitas Keislaman Dengan Sikap Terhadap Ritual Pengrawit Pada Mahasiswa ISI Surakarta. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.
- Antonius Rizki Krisnadi. "Tumpeng Dalam Kehidupan Era Globalisasi Tumpeng in The Era of Globalization." *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 1.2 (2020).
- Aulia Mika Eva Damayanti. "Mitos dalam upacara adat kebo-keboan masyarakat osing di desa Alasmalang kabupaten Banyuwangi: Kajian Etnografi." (2014).
- Dapertemen. R.I. Agama dan Penerjemahannya (Bogor: Yayasan Penyelenggaraan
- Deden Sumpena. "Islam dan budaya lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan budaya Sunda." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6.1 (2012)
- Endang Supriatna. "Kajian Nilai Budaya Tentang Mitos dan Pelestarian Lingkungan Pada Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang." *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research* 3.2 (2011).

- Endang Supriatna. "Kajian Nilai Budaya Tentang Mitos dan Pelestarian Lingkungan Pada Masyarakat Banceuy Kabupaten Subang." Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya 3.2 (2011).
- Erna Mena Niman. "Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam." Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio 11.1 (2019).
- Febrianti Parrang. Pergeseran Makna Ritual Ma'nene' Pada Masyarakat Baruppu Parodi Kabupaten Toraja Utara. Diss. Universitas Negeri Makassar. 2020. Katubi Katubi. "Tradisi Lisan Dalam Pergeseran Dan Pemertahanan Bahasa Kui Di Alor, Nusa Tenggara Timur." Masyarakat Indonesia 37.1 (2017).
- Hadari Nawwawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial," (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press 2007) Cet. Ke-XII.
- Heny Gustini Nuraeni, dan Muhammad Alfian. "Studi budaya di Indonesia." Pustaka Setia, 2013.
- Humaeni Ayatullah. "Ritual Magi dalam Budaya Masyarakat Muslim Banten." Ibda: Jurnal Kajian Islam dan Budaya 13.2 (2015).
- Koentjaraningrat, Libat. "Sejarah Teori Antropologi. Jakarta." (1987).
- Koentjaraningrat, Libat. "Sejarah Teori Antropologi." Jakarta. (1987).
- Lono Simatupang. "Pergelaran: Sebuah mozaik penelitian seni-budaya." Jalasutra, 2013.
- M. Rahmat Effendi, Edi Setiadi, dan Nandang. "Religiusitas masyarakat adat kampung dukuh kabupaten garut jawa barat." Interdisciplinary Journal of Communication 3.1 (2018).
- Marthen Manggeng. "Integrasi Sosial Pasca Kontestasi Politik: Tinjauan dari Perspektif Teologi dan Antropologi Simbolik Menurut Victor Turner", Jurnal Loko Kada 2.01 (2022).
- Mega Rizqianah, "Membongkar Fungsi Makanan Terkait Ritual Keagamaan dalam Sanggring Gumeno": Suatu Analisis Antropologi Kuliner, Sunari Penjor. (Vol. 5. No. 1. Maret 2021).

- Melina, Melina, dan Suzy S.Azeharie. "Ritual Sajen di Kalangan Pemeluk Sunda Wiwitan (Studi Komunikasi Budaya di Kalangan Pemeluk Sunda Wiwitan)." *Jurnal Koneksi* 3.2 (2019).
- Melina. (dkk). "Ritual Sajen di Kalangan Pemeluk Sunda Wiwitan (Studi Komunikasi Budaya di Kalangan Pemeluk Sunda Wiwitan)." *Jurnal Koneksi* 3.2 (2019).
- Muhammad Syahril. "Masyarakat Ternate: pergulatan tradisi dan modernitas. Penerbit Ombak," 2013.
- Muhammad Syahril. "Masyarakat Ternate: pergulatan tradisi dan modernitas. Penerbit Ombak,"
- Ni Putu Oka Ariantini, dan Irawinne Rizki Wahyu Kusuma. "Pergeseran Makna Ritual"
- Nur Najman Marzuki. *Simbolisme dalam upacara adat: kajian terhadap upacara adat Mappogau Hanua pada masyarakat adat Karampuang di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Nurdin (dkk). "Ritual Ngebuyu: Membumikan Pewaris dan Perubahan Ritual Kelahiran pada Marga Legun, Way Urang, Lampung." *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 20.2 (2018).
- Nurdin. (dkk). "Ritual Ngebuyu: Mendaratkan Ahli Waris dan Ritual Ganti Kelahiran di Marga Legun, Way Urang, Lampung." *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Sosial dan Budaya* 20.2 (2018).
- Paramita, Sinta. "Pergeseran Makna Budaya Ondel-Ondel pada Masyarakat Betawi Modern." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1.1. (2018). Penerjemah, 2007.
- Rina Helmina, "Pemaknaan Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Mahar Pada Tradisi Maantar." Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2021.
- Rosi Rosita Sari. "Religiusitas Tata Cara Temu Manten Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri." *Jurnal Simki-Pedagogia* 2.06. (2018).

Tati Narawati. "Pantun Pajajaran Bogor Dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari: Kajian Nilai-nilai Teladan Sosial Etnis Sunda." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 36.3 (2021).

Tri Rahayu Nuryani, Setyanto dan Agus Efendi Universitas Veteran Bangun Nusantara, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 12, Nomor 1, Januari-April 2014.

Yoga dalam Agama Hindu dari Sakral Hingga Menjadi Konsumsi Publik." *VIDYA WERTTA: Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia* 4.2 (2021).

Yowan Tamu. "Dari Ritual Menuju Beban Sosial: Momotret Pergeseran Makna Ritual Pernikahan di Kota Gorontalo." 6.3920. (2019).

